

**HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA MAJALAH KUNTUM
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PELAJAR SMA
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Khaulah Pundhi Muslimah

NIM : 13210061

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP 19671006 199403 1 003

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1611/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA MAJALAH KUNTUM TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN PELAJAR MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khaulah Pundhi Muslimah
NIM/Jurusan : 13210061/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 90 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

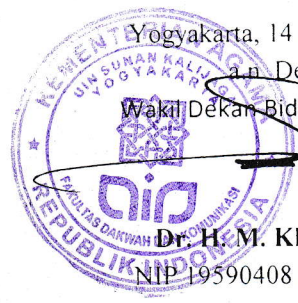
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,

Khadijah S. Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 003





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

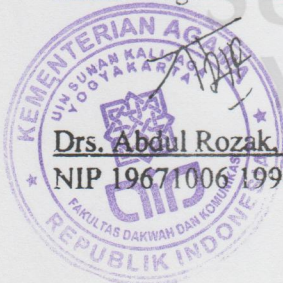
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Khaulah Pundhi Muslimah
NIM : 13210061
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Kuntum Terhadap Perilaku Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada pihak Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi,



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 196710061994031003

Yogyakarta, 28 Juli 2017
Pembimbing,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 196710061994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaulah Pundhi Muslimah

NIM : 13210061

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Kuntum Terhadap Perilaku keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Yang menyatakan,



Khaulah Pundhi Muslimah

NIM : 13210061

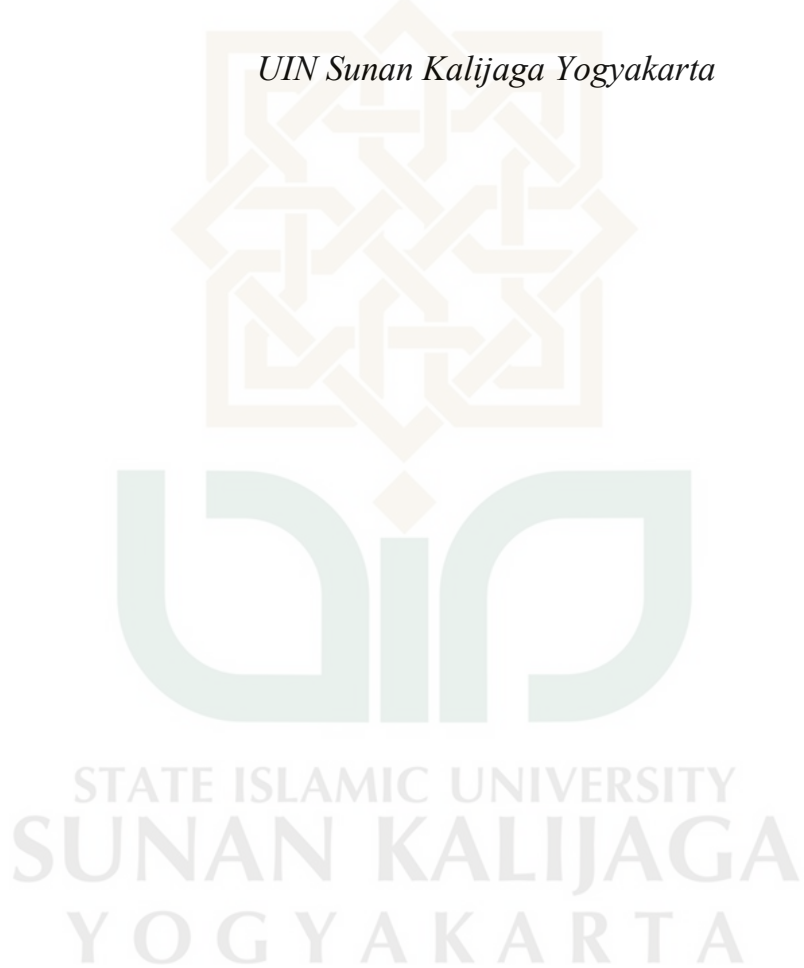
HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Kedua Orang Tuaku dan Almamaterku tercinta*

Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al Mujaadilah : 11

“Berdzikirlah (ingatlah) kamu pada-Ku, niscaya Aku akan ingat pula padamu!” (Al-Baqoroh : 152)

*“Jika kamu menolong agama Allah
Niscaya Allah akan menolong kamu dan meneguhkan kedudukanmu”
(Qs, Muhammad : 07)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسَنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ

اللَّهُ فَلَا مَضَلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Membaca Malajah Kuntum Terhadap Perilaku keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hal ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak

Oleh karenanya peneliti menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu **Drs. Nurjannah, M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd., selaku Ketua Jurusan/ prodi Komunikasi dan penyiaran islam. Selaku pembimbing dan penasehat skripsi yang senantiasa memberikan arahan, memberi nasehat, dan membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Anisah Indriati, Selaku pembimbing dan penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan, memberi nasehat, dan membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Kepala Tata Usaha dan segenap jajarannya baik yang ada di ranah jurusan maupun fakultas yang telah memeberikan pelayanan yang baik sehingga mempermudah peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan sumbangan ilmunya kepada peneliti.
7. Seluruh kawan kawan keluarga 87 Muallimaat dan Muallimin, rekan-rekan musyrifah Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan KPI angkatan 2013 UIN Sunan kalijaga yang telah memeberikan motivasinya kepada peneliti.

8. Bapak, Ibu, adik dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi terutama bagi sosok laki- laki (Rheza Firmansyah) yang telah bersedia dan sabar menemani, menunggu, serta membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-temanku tersayang Konsum (Kontrakan Sumringah), Bigu- bigu (Haniiam, Fitri, Ilma, Iis, Icha, Afifah, dkk), patner-patner musyrifah (Izfa, Kholidi, Fida, Nida, Sitin, Anis, dkk), dan segenap teman-teman dekat ku yang menemaniku sejak semester satu. Mas Eko dan teman-teman IMM yang selalu memberikan sumbangan ide sehingga skripsi ini bisa selese.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu yang telah memberikan bantuan atas tersusunnya skripsi ini.

Bantuan dari mereka berupa arahan, bimbingan, motivasi, dan lain-lainnya yang tak ternilai harganya semoga menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT dan mendapat ridha-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Hubungan Intensitas Membaca Majalah Kuntum Terhadap Perilaku keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Oleh :

Khaulah Pundhi Muslimah

(13210061)

Ringkasan :

Kondisi minat baca bangsa kita masih jauh tertinggal dari minat baca bangsa lain. Contohnya saat ini banyak remaja yang lebih sering memilih gadget dan lebih aktif dalam menggunakan sosial media daripada membaca suatu kajian ilmiah, berita, dan bahkan buku- buku. Majalah Kuntum merupakan salah satu media dakwah islam di tengah euforia majalah remaja yang menawarkan trend kehidupan masa kini. Peran Majalah Kuntum sebagai media pelajar islam yang berusaha untuk membendung arus kemunduran moral pelajar islam. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu pelanggan tetap majalah Kuntum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan intensitas membaca Majalah Kuntum terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan intensitas membaca majalah Kuntum terhadap pemahaman keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Keyword: *Hubungan, intensitas membaca, perilaku keagamaan, pelajar*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Kerangka Pemikiran	23
H. Hipotesis	25
I. Definisi Konseptual	25
J. Definisi Operasional	29
K. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel	35
C. Instrumen Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Validitas Dan Reliabilitas	41
F. Analisis Data	45

BAB III : GAMBARAN UMUM

A. Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	50
B. Gambaran Umum Majalah Kuntum	52
C. Gambaran Umum Pelajar dengan Majalah Kuntum	54

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Pembahasan	55
1. Intensitas Membaca Majalah Kuntum	56
2. Perilaku Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yk	64
B. Uji Hipotesis	73
1. Analisis Regresi Sederhana	73
2. Uji Parsial	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Peta Lokasi Penelitian
2. Kuisioner Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Rekap Olah Data dengan Program SPSS
5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Kerangka Pemikiran.....	25
Tabel 2 :	Intensitas Membaca	31
Tabel 3 :	Perilaku Keagamaan.....	32
Tabel 4 :	Kisi-kisi kuesioner variabel Intensitas membaca Majalah Kuntum.....	40
Tabel 5 :	Kisi-kisi Kuesioner Varaibel Perilaku Keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	41
Tabel 6 :	Intensitas Membaca	44
Tabel 7 :	Perilaku Keagamaan.....	44
Tabel 8 :	Kriteria Koefisien Korelasi.....	46
Tabel 9 :	Jumlah siswa setiap kelas	53
Tabel 10 :	Indikator Intensitas Membaca	59
Tabel 11 :	Frekuensi Membaca.....	60
Tabel 12 :	Durasi Membaca	61
Tabel 13 :	Ketertarikan Membaca.....	63
Tabel 14 :	Distribusi Frekuensi Data Variabel Intensitas Membaca	65
Tabel 15 :	Pengkategorian Intesitas Membaca.....	66
Tabel 16 :	Indikator Perilaku Keagamaan	67
Tabel 17 :	Keterlibatan ritual	68
Tabel 18 :	Keterlibatan Ideologis.....	69
Tabel 19 :	Keterlibatan Intelektual.....	70
Tabel 20 :	Keterlibatan Pengalaman	71
Tabel 21 :	Keterlibatan Secara Konsekuen	73
Tabel 22 :	Distribusi Frekuensi Data Variabel perilaku Agama	74
Tabel 23 :	Pengkategorian Perilaku Keagamaan	75
Tabel 24 :	Uji Parsial.....	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemunduran moral, krisis identitas remaja muslim banyak terjadi di Indonesia pada saat ini. Remaja sekarang sudah sulit “dikendalikan”, karena minimnya tujuan hidup yang dia idolakan, remaja terombang-ambing meniru idolanya belum tentu baik. Misalnya fenomena awkarin yang menjadi *role mode* remaja sekarang, tidak menutup kemungkinan juga di kalangan remaja muslim. Tidak sulit untuk mengungkap seperti apa kehidupan Karin. Cukup dengan membuka akun media sosialnya, @awkarin, kita akan tahu gaya hidup Karin dan teman-temannya. Survei yang pernah dilakukan pada Sembilan kota besar di Indonesia menunjukkan, KTD (suatu kegiatan yang mengakibatkan cedera dan tidak diharapkan pada pasien karena suatu tindakan) mencapai 37.000 kasus, 27 persen di antaranya terjadi dalam lingkungan pranikah dan 12,5 persen adalah pelajar.¹

Pengaruh keluarga, lingkungan, dan media menjadi sumber referensi bagi pelajar dalam rangka mencari jati dirinya. Media itu sendiri meliputi televisi, radio, majalah, sosial media dan lain-lain. Stasiun radio atau televisi merupakan media yang sangat efektif untuk mempengaruhi massa.² Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mendekonstruksi pencitraan

¹ Anastasia, “Remaja Masa Kini Sudah Krisis Identitas?” VOA Islam, <http://m.voa-islam.com/news/smart-teen/2016/01/20/41770/remaja-masa-kini-sudah-krisis-identitas/>, diakses tanggal 7 Februari 2017.

² Sirikit Syah, *Media Massa Di Bawah Kapitalisme*, cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 115.

media. Kemampuan untuk melakukan ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media massa termasuk anak-anak menjadi sadar bagaimana cara media dikonstruksi, dibuat dan diakses. Literasi media harus dikembangkan dalam masyarakat kita karena tidak seorang pun manusia dilahirkan ke dunia ini dalam kondisi telah melek media, “*No one is born media literate*”.³

Mary Leonhardt, menyatakan bahwa semua jenis bacaan itu berguna untuk pertumbuhan ruhani kita. Ia percaya sekali bahwa teks berfungsi mengajak seseorang pembaca untuk berfikir. Secara ruhaniah manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang masuk ke dalam benaknya bila informasi yang diterima dicerna melalui teks.⁴

Kondisi minat baca bangsa kita masih jauh tertinggal dari minat baca bangsa lain. Dari beberapa survei dan penelitian menunjukkan kondisi tersebut. Hal ini antara lain dibuktikan dengan rasio surat kabar dibanding dengan jumlah penduduk. Untuk itu dapat dicermati rasio surat kabar dan penduduk di negara-negara Asean seperti Filipina 1 : 30, Sri Lanka 1 : 38 dan Indonesia 1 : 45. Padahal rasio surat kabar dan jumlah penduduk di negara-negara maju telah mencapai rasio 1 : 10. Kondisi ini sangat mungkin bahwa kita bangsa Indonesia ini masih kuat tradisi kelisanannya.⁵

³Amelia Rahmi, *Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/656>, diakses tanggal 11 April 2017.

⁴ Hernowo, *Mengikat Makna*, (Bandung : Kaifa, 1992), hlm.64-66.

⁵ Siahaan, Sudirman, “Strategi Meningkatkan Minat Baca” *Jurnal Teknodik*, XI (22) (Desember 2007), hlm. 168.

Contohnya saat ini banyak remaja yang lebih sering memilih *gadget* mereka dan lebih aktif dalam menggunakan sosial media daripada membaca suatu kajian ilmiah, berita, dan bahkan buku- buku. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

Majalah Kuntum merupakan salah satu media dakwah islam di tengah euforia majalah remaja yang menawarkan trend kehidupan masa kini. Majalah Kuntum hadir sebagai *counter* terhadap majalah-majalah remaja yang menyuguhkan gaya hidup hedonisme. Majalah Kuntum adalah majalah pelajar yang diterbitkan oleh organisasi pelajar terbesar di Indonesia sejak tahun 1976 dan masih eksis sampai sekarang. Kuntum, yang lahir pada tahun 1976 adalah buahpikir dari para pelajar di kota Yogyakarta yang menginginkan hadirnya bacaan yang dapat menjadi inspirasi bagi kaum muda.⁶ Kuntum menghadirkan rubrik-rubrik yang sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan para pelajar, seperti rubrik *Youth Profile*, *E-Lifestyle*, *Campus*, Klinik Remaja, *Fashion*, Kulineran, Jalan-Jalan, *Idea*, Komunitas, dan rubrik-rubrik menarik lainnya yang menjadi identitas pelajar atau remaja.⁷

Untuk mengetahui secara mendalam peran majalah Kuntum sebagai media pelajar islam yang berusaha untuk membendung arus kemunduran moral, dalam pembahasan ini difokuskan kepada pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu pelanggan tetap

⁶“TentangKuntum”,majalahKuntum.com, diakses pada tanggal 26 Januari 2017.

⁷*Ibid.*

majalah Kuntum yang di dalamnya terdapat remaja-remaja pelajar muslim yang suka mengikuti trend masa kini. Sekolah tersebut menerapkan budaya literasi pada seluruh pelajar- pelajarnya disetiap pagi.⁸ Dari fenomena yang telah penulis paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan intensitas membaca majalah Kuntum terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas membaca majalah Kuntum pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Seberapa besar hubungan intensitas membaca majalah Kuntum terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

⁸ Wawancara dengan Putri, Pengajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 5 Februari 2017.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas membaca majalah Kuntum pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui adanya hubungan intensitas membaca majalah Kuntum terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui Hubungan intensitas membaca majalah Kuntum terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan, serta menambah wacana keilmuan dalam bidang media massa

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk masyarakat luas dan juga pembaca mengenai peran dan Hubungan majalah terhadap perilaku keagamaan serta dapat menjadi bahan referensi sumber ilmu pengetahuan bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Telah banyak penelitian tentang dampak media terhadap perilaku, antara lain yang dilakukan oleh Yani Tri Wijayanti, Firly Annisa, Ninda Nadya Nur Akbar, Shaimatul Karomah, Danar Widiyani, dan lain- lain. Untuk menghindari terjadinya kesamaan dengan peelitian-penelitian sebelumnya, pada bab ini penulis akan memaparkan suatu hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang pernah dilakukan yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Firly Annisa. Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut memiliki judul “Performativitas Tubuh Muslimah Cosmopolitan Dalam Majalah Aquila Asia”. Majalah Aquila adalah salah satu dari sekian banyak majalah muslimah di Indonesia yang mengusung nilai- nilai agama islam dengan mengedepankan segmentasi kelas ekonomi atas. Majalah Aquila ini menyebut diri mereka sendiri sebagai panduan untuk masyarakat islam *Cosmopolitan*, maka secara langsung identifikasi masyarakat *cosmopolitan* ditampilkan dalam majalah tersebut antara lain relasi islam dengan agama lain, gaya hidup yang modern namun memiliki hubungan dengan lokalitas masyarakat islam di Asia Tenggara. Mobilitas tinggi perempuan, serta adanya interpretasi masyarakat *cosmopolitan* memandang dan mempraktikkan islam, termasuk bagaimana aurat dimaknai. Dalam hal ini Aquila Asia sering mepresentasikan muslimah yang hidup dalam masyarakat urban, cosmopolitan, ternyata tidak selalu memperhatikan harus menutupi bagian tubuh perempuan yang disebut aurat. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian yaitu identifikasi gerak tubuh muslimah diperlakukan menjadi wacana dari idealnya muslimah dalam tendensi

ide islam di Indonesia. Wacana dari sempurnanya muslimah dalam majalah itu jauh dari patriarki dalam sosial muslim Indonesia dan Singapura adalah latar belakang dari produksi majalah yang cenderung kepada ideology pragmatis.⁹

Dalam penelitian karya Ninda Nadya Nur Akbar, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Intensitas Menonton Yuk Keep Smile (YKS) dan Mediasi Aktif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak”. Yuk Keep Smile (YKS) merupakan program komedi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia dan memperoleh rating dan share tertinggi dibandingkan dengan program sejenis lainnya. Namun di samping itu, YKS juga mendapat banyak kecaman dan kritikan dari masyarakat luas. Hal ini dikarenakan dalam penayangannya, YKS menampilkan adegan-adegan kekerasan yang tidak seharusnya ada di dalam sebuah program komedi. Upaya menjawab permasalahan dan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dan Teori Mediasi Aktif Orang Tua. Sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji kelayakan, uji asumsi klasik, dan dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS 20. Kesimpulan dari uji hipotesis adalah intensitas menonton YKS memiliki hubungan positif dan kecil terhadap perilaku agresif pada anak. Semakin tinggi intensitas anak menonton YKS, maka semakin tinggi perilaku agresif pada anak. Sedangkan mediasi aktif orang tua memiliki hubungan negatif dan kecil terhadap perilaku agresif pada anak. Semakin

⁹ Firly Annisa, MA. ” Performativitas Tubuh Muslimah Cosmopolitan Dalam Majalah *Aquila Asia*”. Jurnal Ilmu Komunikasi PROFETIK, Vol 4, no: 1, (April 2011), hlm. 18.

rendah orang tua melakukan mediasi aktif, maka semakin tinggi perilaku agresif pada anak.¹⁰

Dalam penelitian karya Shaimatul Karomah berjudul “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’ Terhadap Sikap Tren Hijab Pada Siswi Kelas XI MAN Karangampel Indramayu karya Shaimatul Karomah. Televisi merupakan alat komunikasi massa yang banyak dipergunakan di masa sekarang, televisi juga mempunyai Hubungan yang cukup kuat bagi para khalayak yang menontonnya, salah satunya melalui sinetron. Sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’ merupakan sinetron yang bergenre remaja dan mengemas tema tentang remaja islami yang menceritakan sekelompok remaja putri yang mengenakan hijab dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan intensitas menonton tayangan sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’ terhadap sikap tren hijab pada siswi kelas XI MAN Karangampel Indramayu. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif, teori yang digunakan adalah teori peluru (Jarum Hipodermik), data analisis yang digunakan adalah teknik analisis Chi Square atau Chi Kuadrat. Adapun hasilnya terdapat hubungan antara intensitas menonton tayangan sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’ terhadap sikap tren hijab pada siswi kelas XI MAN Karangampel Indramayu.¹¹

¹⁰ Ninda Nadya Nur Akbar, “ Hubungan Tayangan Menonton Yuk Keep Smile (YKS) dan Mediasi Aktif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak”, Interaksi Online, VOL 2, no: 8 (2014), <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=195355>, diakses tanggal 5 Februari 2017.

¹¹ Shaimatul Karomah, “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Aisyah Putri The Series ‘Jilbab In Love’ Terhadap Sikap Tren Hijab Pada Siswi Kelas XI MAN Karangampel Indramayu”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Dalam penelitian karya Danar Widiyani berjudul “Hubungan Antara Tingkat Intensitas Membaca Rubrik Keislaman dengan Religiusitas Karyawan PG. Madukismo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”. Media dapat mempunyai Hubungan terhadap penerima apabila pesan yang disampaikan oleh media massa mengandung sesuatu yang penting dan dianggap penting. Maka dakwah menggunakan media merupakan suatu upaya mengajak atau memHubungani orang lain untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Pabrik Gula Madukismo memperkerjakan ratusan karyawan yang sebagian besar beragama muslim. Kegiatan keagamaan bagi karyawan yang beragama Islam sangat jarang dilaksanakan, para karyawan cenderung lebih banyak mendapatkan pengetahuan keagamaan dari sumber bacaan. Bagi para karyawan membaca surat kabar maupun majalah merupakan suatu kebutuhan, hal ini dilaksanakan pada waktu-waktu luang maupun istirahat, selama mereka di kantor. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Intensitas Membaca Rubrik Keislaman dengan Religiusitas Karyawan PG. Madukismo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif, teori yang digunakan adalah teori peluru (Jarum Hipodermik), data analisis yang digunakan adalah teknik analisis Chi Square atau Chi Kuadrat. Adapun hasilnya terdapat Hubungan Antara Tingkat Intensitas Membaca Rubrik Keislaman dengan Religiusitas Karyawan PG. Madukismo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

F. Kerangka Teori

1. Perilaku keagamaan

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organism, dan kemudian organism tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus – organism – respon.¹² Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

¹² Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Perilaku menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹³ Dari semua uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang erat hubungannya dengan agama Hindu dan Budha. Dalam kepustakaan dapat dijumpai uraian tentang perkataan ini. Karena itu ada bermacam teori mengenai kata agama. Salah satu diantaranya mengatakan, akar kata agama adalah gam yang mendapat awalan *a* dan akhiran *a* sehingga menjadi *a-gam-a*. Akar itu kadang- kadang mendapat awalan *i* dan akhiran yang sama, sehingga menjadi *i-gam-a*, kadang kala mendapat awalan *u* dengan akhiran yang sama sehingga menjadi *u-gam-a*. bahasa sansekerta yang menjadi asal perkataan agama, termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Jerman, serumpun dengan bahasa Belanda dan Inggris. Dalam bahasa Belanda kita menggunakan kata- kata *ga*, *gaan* dan dalam bahasa Inggris kata *go* yang sama artinya dengan *gam* yaitu pergi. Namun setelah mendapatkan awalan dan akhiran *a* pengertiannya berubah menjadi *jalan*. Dalam hubungan dengan makna perkataan- perkataan di atas (*agama*, *igama*, *ugama*) dalam bahasa Bali ketiganya memiliki makna sebagai berikut. *Agama* artinya peraturan, tata cara, upaya hubungan manusia dengan raja; *igama* artinya peraturan, tata cara, upacara dalam memiliki hubungan dengan Dewa- dewa; sedangkan *ugama* ialah

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI.1

peraturan, tata cara dalam memiliki hubungan dengan manusia. Ketiga kata itu kini dipakai dalam tiga bahasa: *agama* dalam bahasa Indonesia, *igama* dalam bahasa Jawa dan *ugama* dalam bahasa Melayu (Malaysia) dengan pengertian sama.¹⁴

Keagamaan menurut KBBI adalah getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religius. Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, misalnya yaitu Islam, Kristen, Budha.¹⁵ Menurut ajaran Islam, istilah *din* yang tercantum dalam al- Quran (QS. Al-Maidah (5):3) mengandung pengertian perhubungan manusia dengan Tuhan (*vertikal*) dan hubungan manusia dengan manusia (*horizontal*), seperti yang telah disebutkan di atas. Kedua tata hubungan ini *hablum minnallah wa hablum minannas* (QS. Ali Imron (3): 112) merupakan komponen yang berjalan dan berjalani dalam sistem ajaran Islam. Agama adalah “*the problem of ultimate concern*” masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang. Oleh karena itu , menurut Paul Tillich, setiap orang (terlibat) dengan agama yang di anutnya.¹⁶

Perilaku keagamaan merupakan semua kegiatan atau aktivitas manusia berdasarkan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang memiliki

¹⁴ Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, ed. 1, cet. 12 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 35-36.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V1.1

¹⁶ Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, ed. 1, cet. 12 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39.

hubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar.

Perilaku keagamaan manusia dapat diukur dengan beberapa indikator. Terdapat beberapa kerangka untuk mengetahui kadar religiusitas individu menurut pendapat Glock dan Stak sebagaimana dikutip Singarim,¹⁷ yaitu sebagai berikut:

- a. Keterlibatan ritual (*ritual involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka. Sebagai contoh dapat diambil untuk mereka yang beragama islam: apakah mereka sholat, puasa, membayar zakat.
- b. Keterlibatan ideologis (*ideologis involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agama mereka masing-masing. Misalkan apakah seseorang percaya akan adanya malaikat, hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain yang bersifat dogmatik.
- c. Keterlibatan intelektual (*intellectual involvement*), yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Misalnya, apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku-buku agama, membaca Al Qur'an bagi yang beragama Islam.
- d. Keterlibatan pengalaman (*experiential involvement*), yang menunjukkan apakah seseorang pernah mengalami pengalaman spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari tuhan. Misalnya, apakah seseorang pernah merasakan bahwa doanya dikabulkan tuhan; apakah dia pernah merasa bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lain-lain.

¹⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi,ed., Metode Penelitian Survei, (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 126-127.

- e. Keterlibatan secara konsekuen (*consequential involvement*), yaitu tingkatan sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya. Misalnya, korupsi, bermain judi, berzina adalah perbuatan yang dilarang agama. Apakah dia setuju atau tidak dengan perbuatan begitu dan apakah dia mengerjakan atau tidak pekerjaan tersebut. Contoh lainnya, apakah dia menyumbangkan sebagian hartanya untuk kegiatan agama.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang, antara lain keluarga, lingkungan, juga terpapar media, dan lain sebagainya. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW menyatakan betapa besarnya peran orang tua dalam memelihara dan mengarahkan fitrah tersebut supaya tetap dalam keislamannya. Sumber agama Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits. Kedua sumber tersebut memuat komponen agama Islam. Komponen tersebut menjadi isi kerangka dasar agama Islam. Tentang ini beberapa penulis telah menyatakan pendapatnya, antara lain Endang Syaifuddin Anshari. Mengikuti sistematik Iman, Islam, dan Ihsan yang berasal dari Nabi Muhammad, dapat dikemukakan bahwa kerangka dasar agama Islam terdiri atas (1) akidah, (2) syari'ah, dan (3) akhlak.

Secara etimologi, akidah adalah ikatan dan sangkutan. Menurut istilah atau terminology makna akidah adalah iman, keyakinan. Karena itu akidah selalu ditautkan dengan Rukun Iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Selanjutnya yaitu syari'ah secara etimologi, syari'ah adalah jalan (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Menurut peistilahan syaria'ah adalah sistem norma atau kaidah (Ilahi) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam

kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.

Terakhir ialah akhlak yang dimaksud dengan akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk. Berasal dari kata khuluk yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti. Perkataan itu mempunyai hubungan dengan sikap, perilaku atau budi pekerti manusia terhadap sang Khalik (pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan). Karena itu dalam garis besarnya ajaran akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap (a) Khalik, yakni tuhan maha pencipta, dan (b) terhadap sesama makhluk (segala yang diciptakan oleh Khalik). Sikap terhadap sesama makhluk dibagi menjadi dua yaitu (1) akhlak terhadap sesama manusia yakni diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat, dan (2) akhlak terhadap makhluk bukan manusia yang ada di sekitar lingkungan hidup kita yaitu akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, hewan, dan akhlak terhadap bumi dan air serta udara di sekitar kita.¹⁸

2. Intensitas membaca

Intensitas menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, Baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami).¹⁹ Dapat pahami bahwa intensitas yaitu tingkat atau frekuensi seseorang dalam melakukan suatu hal secara berulang. Intensitas disini lebih tertuju pada tingkat atau ukuran sering tidaknya

¹⁸ Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, ed. 1, cet. 12 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 133-135.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) VI.1

seseorang hingga paham tidaknya seseorang dalam perilaku serta praktiknya ketika sering membaca.

Membaca merupakan aktivitas untuk membuat anda bisa hidup atau membuat hidup anda semakin hidup.²⁰ Mary Leonhardt, menyatakan bahwa semua jenis bacaan itu berguna untuk pertumbuhan ruhani kita. Ia percaya sekali bahwa teks berfungsi mengajak seseorang pembaca untuk berfikir. Secara ruhaniah manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang masuk keadalam benaknya bila informasi yang diterima dicerna lewat teks.²¹

Membaca merupakan perintah Allah yang pertama, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara' yang artinya membaca, atau bacaan, sehingga Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan dengan kewajiban membacanya bagi hamba-hambaNya. Dan ini dikuatkan dengan perintah Allah SWT yang diturunkan, yaitu surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang merupakan surah pertama, adalah perintah membaca.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al 'Alaq :1-5)

Ayat diatas menunjukkan bagaimana Allah SWT telah mengutamakan kewajiban membaca bagi hamba-hambaNya. Karena dengan membaca setiap manusia dapat memahami dan mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya. Dan dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dari orang lain.

²⁰ Suherman, M. Si., Mereka Besar Karena Membaca, (Bandung: Literate Publishing, 2012), hlm. 4.

²¹ Hernowo, Mengikat Makna, (Bandung : Kaifa, 1992), hlm.64-66.

Penelitian ini membahas tentang intensitas membaca oleh sebagian pelajar muslim terhadap suatu usaha umat islam untuk berdakwah melalui suatu media, media yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu majalah Kuntum. Intensitas membaca majalah Kuntum diukur dari frekuensi membaca majalah Kuntum. Tingkat intensitas membaca diukur menggunakan dua aspek, yaitu: (1) frekuensi dan, (2) ketertarikan, (3) Durasi.²² Frekuensi yaitu tingkat kedalaman atau frekuensi membaca. Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keseringan (*frekuensi*) dan panjang pendeknya waktu (*durasi*) untuk membaca. Ini berarti, semakin sering dan banyak waktu untuk aktivitas membaca, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat kemampuan dan semakin mudah dalam memahami isi bacaan.

Ketertarikan atau minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.²³ Menurut Tarigan frekuensi membaca adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca.²⁴ Frekuensi membaca ini berkaitan dengan dua komponen yaitu proses membaca, dan produk membaca

Intensitas juga merupakan keadaan (tingkatan, ukuran) intensnya (kuatnya, hebatnya, bergelornya, dan lain-lain).²⁵ Berdasarkan pengertian dari intensitas

²² Muh Khawairi, Hubungan Menonton Siaran Keagamaan di Televisi dengan religiusitas..., Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta, hlm. 68.

²³ Herman Wahadaniah, Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat Dan Kegemaran Membaca. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997), hlm. 16.

²⁴ Henry Guntur Tarigan. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung. Angkasa :2008), hlm. 14-16.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 335

dan membaca, maka dapat disimpulkan bahwasanya intensitas membaca adalah mengenai kedalaman kebutuhan dan ketertarikan terhadap suatu bacaan.

3. Teori Peluru (Jarum Hipodermik)

Model atau gambaran dalam analisis penelitian ini menggunakan: Model Jarum Suntik (*Hypodermic Needle Model*) yang pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step flow*), yaitu dari media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audience*. Model ini mengasumsikan media massa secara langsung, cepat dan mempunyai efek yang amat kuat atas *mass audience*.²⁶ DeFleur, menyebutkan sebagai “*the mechanistic Stimulus-Response (S-R) theory* “ (DeFleur, 1970).²⁷ Hubungan S-R yang serba mekanistik dalam media massa diibaratkan sebagai sebuah jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) yang amat kuat dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula, bahkan secara spontan, otomatis secara reflektif.²⁸

Gagasan bahwa komunikasi massa memiliki kekuatan besar dapat dianggap sebagai salah satu teori umum pertama tentang efek komunikasi massa. Kadang teori ini dikenal dengan teori peluru atau stimulus respon. Teori ini mengatakan bahwa rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa apabila pesan ‘tepat sasaran’ ia akan mendapatkan efek yang diinginkan. Dampaknya pada seseorang tergantung pada beberapa hal,

²⁶ Wiranto, Teori Komunikasi Massa, (Jakarta : Grasindo, 2000), .hlm. 20.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 62.

²⁸*Ibid*, hlm. 64.

termasuk karakteristik kepribadian seseorang dan beragam aspek situasi dan konteks.²⁹

Teori peluru ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa yang oleh pakar komunikasi tahun 1970-an dinamakan pula *hypodermic needle theory* (teori jarum hypodermic). Teori ini mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikan dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif).

Efek komunikasi merupakan setiap perubahan yang terjadi di dalam diri penerima, karena menerima pesan-pesan dari suatu sumber. Perubahan ini meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku nyata. Komunikasi dikatakan efektif apabila ia menghasilkan efek atau perubahan-perubahan yang diharapkan oleh sumber, seperti pengetahuan, sikap dan perilaku atau ketiganya.³⁰

4. Terpaan Media (*Media Exposure*)

Terpaan media adalah intensitas keadaan di mana khalayak terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh suatu media.³¹ Dengan demikian terpaan media berarti intensitas khalayak dalam mengakses pesan-pesan yang disebarkan oleh pihak komunikator melalui media-media yang digunakan. Pakar lain, Larry Shore memberikan definisi sebagai berikut:

Media exposure is more complicated than acces because is ideal not only whit what her a person is within pysical (range of the particular mass medium)

²⁹ Wener J. Severn, James W. Tankard, Jr, Teori Komunikasi, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 146-147.

³⁰ Wiranto, Teori Komunikasi Massa, (Jakarta : Grasindo, 2000), hlm. 39.

³¹ Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. (Bandung: Penerbit Alumni, 1990), hlm. 10.

but also whether person is actually exposed to the message. Exposure is hearing, seeing, reading, or most generally, experiencing, with at least a minimal amount of interest the mass media message. The exposure might occur to an individual or group level. (Larry Shore dalam Prastyono, 1995: 23).

Artinya, terpaan media adalah lebih lengkap daripada akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka dengan pesan-pesan media tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

Menurut Kenneth E. Anderson, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.³² Stimuli yang akan menjadi perhatian dikarenakan mempunyai sifat-sifat yang menonjol,³³ antara lain:

- a. Gerakan. Seperti organisme lain, manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita senang melihat huruf-huruf dalam *display* yang bergerak menampilkan nama barang yang diiklankan.
- b. Intensitas Stimuli. Kita akan memperhatikan stimuli yang lebih menonjol dari stimuli yang lain. Warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkung di tengah-tengah orang pendek, suara keras di malam yang sepi, iklan setengah

³² Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 52.

³³ *Ibid*, hlm. 52-53.

halaman dalam surat kabar, atau tawaran pedagang yang paling nyaring di pasar malam, sukar lolos dari perhatian kita.

- c. Kebaruan (*Novelty*). Hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda, akan menarik perhatian. Tanpa hal-hal yang baru, stimuli menjadi monoton, membosankan, dan lepas dari perhatian.
- d. Perulangan. Hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi, akan menarik perhatian. Perulangan juga mengandung unsur sugesti: memHubungani bawah sadar kita.

5. Teori Efek Media

Efek adalah unsur penting dalam keseluruhan proses komunikasi. Efek bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi penerima (komunikasi) terhadap pesan yang dilontarkan oleh komunikator, melainkan efek dalam komunikasi merupakan paduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat, di mana komunikator hanya dapat menguasai satu kekuatan saja, yaitu pesan-pesan yang dilontarkan. Bentuk konkrit efek dalam komunikasi adalah terjadinya perubahan pendapat atau sikap atau perilaku khalayak, akibat pesan yang menyentuhnya.³⁴

Umumnya kita lebih tertarik bukan kepada apa yang kita lakukan pada media, tetapi kepada apa yang dilakukan media pada kita. Kita ingin tahu bukan untuk apa kita membaca surat kabar atau menonton televisi, tetapi bagaimana

³⁴ Marhaeni Fajar. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta : Refika Graha Ilmu.2009), hlm. 163.

surat kabar dan televisi menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menggerakkan perilaku kita. Inilah yang disebut sebagai efek komunikasi massa.³⁵

Menurut Steven M. Chaffee, terdapat beberapa pendekatan dalam melihat efek media massa. Pertama, pendekatan yang melihat efek media massa, baik yang berkaitan dengan pesan maupun dengan media itu sendiri. Pendekatan kedua ialah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa – penerima informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku; atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pendekatan ketiga meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa – individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau bangsa.³⁶ Pesan diberikan kepada individu-individu yang kemudian menjadi sikap masyarakat.

Sesungguhnya suatu ide dapat diterima atau ditolak, pada umumnya melalui proses³⁷ sebagai berikut:

- a. Proses mengerti (proses kognitif),
- b. Proses menyetujui (proses obyektif),
- c. Proses perbuatan (proses sensmotorik)

Atau dapat juga dikatakan melalui proses terbentuknya suatu pengertian atau pengetahuan (*knowledge*), proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (*attitude*), dan proses terbentuknya gerak pelaksanaan (*practice*).³⁸

³⁵ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya : 2008), hlm. 217.

³⁶ *Ibid*, hlm. 218.

³⁷ Marhaeni Fajar. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta : Refika Graha Ilmu.2009), hlm. 164.

³⁸ *Ibid*, hlm.165.

Efek pesan media massa meliputi tiga efek, antara lain:

a. Efek Kognitif

Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

b. Efek Afektif

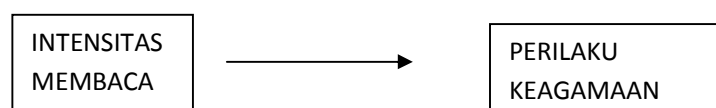
Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.

c. Efek behavioral

Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Efek behavioral sering juga disebut dengan efek konatif.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diajukan untuk penelitian yang berlandaskan teori dari dan hasil telaah sementara. Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen dan variabel dependen. Intensitas membaca sebagai variabel dependen, sedangkan perilaku keagamaan sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini melihat apakah intensitas membaca majalah Kuntum akan memiliki hubungan terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Berdasarkan hal itu dapat digambarkan kerangka pemikiran studi sebagai berikut:



1. Intensitas Membaca

Banyak atau tidaknya informasi yang diperoleh dari membaca, tergantung dari intensitas dalam membaca. Seseorang melakukan sesuatu kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif. Intensitas membaca merupakan gabungan dari frekuensi, durasi, dan ketertarikan pembaca. Membaca dalam penelitian ini melingkupi kegiatan pelajar dalam berlangganan Majalah Kuntum, membaca tulisan-tulisan, memberikan nilai, serta komentar.

2. Prilaku Keagamaan

Perilaku dalam penelitian ini mengacu pada perilaku keagamaan. Prilaku merupakan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat perilaku keagamaan yang terjadi di dalam diri pelajar berdasarkan indikator-indikator berikut yaitu, Keterlibatan ritual (*Ritual involvement*), Keterlibatan ideologis (*ideologis involvement*), Keterlibatan Intelektual (*intellectual involvement*) Keterlibatan pengalaman (*experiential involvement*), Keterlibatan Secara konsekuen (*consequen involvement*). Apakah intensitas membaca itu memHubungani perilaku keagamaan?

Berdasarkan konsep tersebut maka terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 1.
Kerangka Pemikiran

X	Y
Indikator Intensitas Membaca	Indikator Perilaku Keagamaan
1. Frekuensi	1.Keterlibatan ritual (<i>Ritual involvement</i>),
2. Durasi	2.Keterlibatan ideologis (<i>ideologis involvement</i>),
3. Ketertarikan	3.Keterlibatan Intelektual (<i>intelectual involvement</i>)
	4.Keterlibatan pengalaman (<i>experiential involvement</i>),
	5.Keterlibatan Secara konsekuen (<i>consequen involvement</i>)

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha :Intensitas Membaca Majalah Kuntum memiliki hubungan terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Ho :Intensitas membaca majalah Kuntum tidak memiliki hubungan dengan perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

I. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sederetan kata yang mengutarakan suatu hal atau peristiwa yang bisa diverivikasi, merupakan bagan fikiran yang mencoba menggambarkan dengan kata-kata tentang eksistensi suatu fenomena sosial dengan ciri-cirinya yang memiliki karakteristik.

1. Intensitas Membaca

Intensitas membaca merupakan gabungan dari frekuensi, durasi, dan ketertarikan pembaca. Intensitas memiliki hubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan. Ada beberapa definisi mengenai kata intensitas (Intensitat) tersebut. Salah satunya adalah menurut Tarigan frekuensi membaca adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca.³⁹ Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh tingkat keseringan (*frekuensi*) dan panjang pendeknya waktu (*durasi*) untuk membaca. Ini berarti, semakin sering dan banyak waktu untuk aktivitas membaca, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat kemampuan dan semakin mudah dalam memahami isi bacaan.

Ketertarikan atau minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.⁴⁰ Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa intensitas adalah kekerapan, suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus secara berulang-ulang. Selain itu intensitas adalah kekuatan, efektifitas, dari sebuah tindakan atau

³⁹ Henry Guntur Tarigan. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung. Angkasa :2008), hlm. 14-16.

⁴⁰ Herman Wahadaniah, Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat Dan Kegemaran Membaca. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997), hlm. 16.

proses, atau suatu tindakan yang dilakukan.⁴¹ Membaca merupakan aktivitas untuk membuat anda bisa hidup atau membuat hidup anda semakin hidup.⁴²

Mary Leonhardt, menyatakan bahwa semua jenis bacaan itu berguna untuk pertumbuhan ruhani kita. Ia percaya sekali bahwa teks berfungsi mengajak seseorang pembaca untuk berfikir. Secara ruhaniah manusia memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi yang masuk keadalam benaknya bila informasi yang diterima dicerna lewat teks.⁴³ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca.

2. Perilaku Keagamaan

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organism, dan kemudian organism tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus – organism – respon.⁴⁴ Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:

a. Perilaku tertutup

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V1.1

⁴² Suherman, M. Si., Mereka Besar Karena Membaca, (Bandung: Literate Publishing, 2012), hlm. 4.

⁴³ Hernowo, Mengikat Makna, (Bandung : Kaifa, 1992), hlm.64-66.

⁴⁴ Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain

Perilaku menurut KBBI adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴⁵ Dari semua uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar. Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Menurut ajaran Islam, istilah *din* yang tercantum dalam al- Quran (QS. Al-Maidah (5):3) mengandung pengertian perhubungan manusia dengan Tuhan (*vertikal*) dan hubungan manusia dengan manusia (*horizontal*), seperti yang telah disebutkan di atas. Kedua tata hubungan ini *hablum minnallah wa hablum minannas* (QS. Ali Imron (3): 112) merupakan komponen yang berjalan dan berjaln dalam sistem ajaran Islam. Agama adalah “*the problem of ultimate concern*” : masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang. Oleh karena itu , menurut Paul Tillich, setiap orang (terlibat) dengan agama yang di anutnya.⁴⁶

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V1.1

⁴⁶ Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, ed. 1, cet.12 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku keagamaan diartikan sebagai bentuk reaksi individu terhadap apa yang dibacanya dalam hal ini isi majalah Kuntum karena tingkat kedalaman dan frekuensi saat membaca atau tidak membaca Majalah tersebut.

J. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Nazir adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.⁴⁷ Dengan kata lain, definisi operasional yaitu semacam petunjuk penelitian untuk mengetahui cara mengukur suatu variabel. Adapun operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas Membaca

Intensitas membaca majalah Kuntum adalah gambaran frekuensi, durasi, dan ketertarikan responden menggunakan Majalah Kuntum dengan berbagai tujuan atau motivasi. Intensitas penggunaan ini berdasarkan pada frekuensi dan durasi penggunaan setiap kalinya, baik untuk menambah ilmu pengetahuan maupun hanya sekedar hobi dalam Majalah Kuntum. Diukur dengan skala interval. Tingkat intensitas membaca diukur menggunakan tiga aspek, yaitu: (1) Frekuensi (2) Durasi (3) ketertarikan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

⁴⁷ *Ibid*, hlm.46.

a. Frekuensi adalah tingkat keseringan responden membaca Majalah Kuntum dalam rentang waktu; 0x dalam seminggu, 1x dalam seminggu, 2-3x dalam seminggu, 4-5x dalam seminggu, 6-7x dalam seminggu.

b. Durasi adalah tingkat rata-rata total waktu responden yang digunakan untuk membaca Majalah Kuntum dalam sekali kunjungan. Rata-rata total waktu dikategorikan menjadi: 0 – 14 menit, 15 – 29 menit, 30 – 44 menit, 45 – 59 menit, dan > 60 menit.

c. Ketertarikan merupakan suatu proses yang mudah dialami oleh setiap individu tetapi sukar untuk diterapkan. Kecenderungan untuk menilai seseorang atau suatu kelompok secara positif, untuk mendekatinya, dan untuk berperilaku secara positif padanya menurut Brigham (1991).⁴⁸ Ketertarikan juga akan memHubungani perhatian yang diberikan responden ketika membaca Majalah Kuntum. Apakah responden mengenal Majalah Kuntum atau hanya sekedar tahu Majalah Kuntum saja.

Kategori atensi terdiri dari membaca Majalah Kuntum dan mengetahui macam rubrik dalam majalah Kuntum, membaca Majalah Kuntum dan menyukai rubrik Mutiara Hati/ Karimah dalam Majalah Kuntum, membaca Majalah Kuntum dan pernah mengirim karya ke majalah Kuntum, menyukai rubrik-rubrik dalam majalah Kuntum,

⁴⁸ Ahmadi, A. (1991). Psikologi sosial (edisi revisi). Bandung: Rineka Cipta, hlm 10.

menyukai layout (tampilan/tata letak/ gambar-gambar/ dan sejenisnya) dalam majalah Kuntum.

Tabel 2. Intensitas membaca

Variabel	Indikator	Deskriptor
Intensitas Membaca	Frekuensi	Frekuensi adalah tingkat keseringan responden membaca Majalah Kuntum dalam rentang waktu; 0x dalam seminggu, 1x dalam seminggu, 2-3x dalam seminggu, 4-5x dalam seminggu, 6-7x dalam seminggu
	Durasi	Durasi adalah tingkat rata-rata total waktu responden yang digunakan untuk membaca Majalah Kuntum dalam sekali kunjungan. Rata-rata total waktu dikategorikan menjadi: 0 – 14 menit, 15 – 29 menit, 30 – 44 menit, 45 – 59 menit, dan > 60 menit
	Ketertarikan	perhatian yang diberikan responden ketika membaca Majalah Kuntum. Apakah responden mengenal Majalah Kuntum atau hanya sekedar tahu Majalah Kuntum saja

2. Tingkat perilaku keagamaan sebagai Variabel terikat.

Menurut Glock dan Stark (1963) untuk mengukur kadar keagamaan dapat diukur dengan kerangka: sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual, apakah mereka melaksanakan sholat, menjalankan puasa, apakah seseorang percaya dengan hal yang ghaib, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan agama, membaca buku agama, mengerjakan atau tidaknya sesuatu yang dilarang agama.⁴⁹

⁴⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, ed., *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1989), Hlm. 126-127.

Tabel 3. Perilaku Keagamaan

Variabel	Indikator	Diskriptor
Perilaku Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Keterlibatan ritual (<i>Ritual involvement</i>),	Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka
	Keterlibatan ideologis (<i>ideologis involvement</i>),	Tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatic di dalam agama mereka masing-masing
	Keterlibatan Intelektual (<i>intellectual involvement</i>)	Sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk
	Keterlibatan pengalaman (<i>experiential involvement</i>),	Menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya
	Keterlibatan Secara konsekuen (<i>consequen involvement</i>)	Tingkatan sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya

K. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada pokok pemikiran, maka penyusun sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang mengarahkan argumentasi dasar tentang Hubungan intensitas membaca majalah Kuntum terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.. pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan metode Penelitian yang meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, analisis data.

Bab *ketiga*, berupa gambaran umum tentang Majalah Kuntum dan Perilaku Keagamaan serta sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Cakupan pada bab ini meliputi profil, letak geografis, visi dan misi, kegiatan kegiatan dan lain sebagainya.

Bab *keempat*, pada bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis data Hubungan Intensitas Membaca Majalah Kuntum Terhadap Perilaku Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang merupakan puncak dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan intensitas membaca majalah Kuntum sebagai variabel sedangkan populasi yaitu pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Bab *kelima*, berisi kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban-jawaban dari pokok masalah, saran-saran yang bersifat membangun sekaligus sebagai penutup dari pembahasan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian tentang Hubungan Intensitas Membaca Majalah Kuntum Terhadap Perilaku Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis penyebaran kuesioner (angket) pada variabel intensitas membaca, tingkatan intensitas membaca majalah tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi, hal ini didasarkan pada hasil analisis statistik pada variabel intensitas membacanya. Hal ini disebabkan karena intensitas atau frekuensi pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam membaca majalah ini yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelajar menyatakan intensitas membaca majalah Kuntum di sekolah sebanyak 38 % termasuk dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Perilaku Keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik dalam memahami isi tentang keagamaan yang ada di dalam Majalah Kuntum. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelajar menyatakan perilaku agama sebanyak 41% termasuk dalam kategori cukup baik
3. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana tersebut maka dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang positif antara intensitas membaca

majalah kuntum terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, secara langsung Majalah Kuntum dapat memiliki hubungan terhadap perilaku keagamaan pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil menunjukkan bahwa variabel Intensitas Membaca (X) memiliki hubungan sebesar 35.8% terhadap variable Perilaku Keagamaan (Y). sementara sisanya 64.2% (100% - 35.8%) hubungan dengan variabel lain diluar penelitian yang tidak termasuk dalam model regresi. Hal ini didasarkan pada hasil dari variabel intensitas membaca variabel perilaku keagamaan yang memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian ini sesuai dengan teori efek media atau dikenal dengan teori peluru atau stimulus respon. Teori ini menyebutkan bahwa apabila pesan 'tepat sasaran' ia akan mendapatkan efek yang diinginkan. Efek komunikasi merupakan setiap perubahan yang terjadi di dalam diri penerima, karena menerima pesan-pesan dari suatu sumber.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga kesimpulan di atas, maka selanjutnyadapat diusulkan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak-pihak, yaitu:

1. Dengan adanya Majalah Kuntum diharapkan semua pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat mengambil pelajaran dari majalah tersebut dan juga mampu untuk beramar ma'ruf nahi munkar terhadap sesama.

2. Untuk pihak Majalah Kuntum diharapkan mampu memberikan suguhan majalah yang lebih menarik lagi dan yang memberikan Hubungan yang positif bagi khalayak pembacanya.
3. Bagi peneliti lain, senantiasa melakukan penelitian yang berbeda dengan variabel lain yang bervariasi serta bisa mengangkat sisi lain Majalah Kuntum selain intensitas membaca terhadap perilaku keagamaan pada majalah ini.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat serta inayahNya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi atau tugas akhir kuliah yang berjudul Hubungan Intensitas Membaca Majalah KUNTUM Terhadap Perilaku Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna, penelitian ini masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan dan menyelesaikan penelitian ini, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Al-Qur'an, 9: 1-5. Semua terjemahan ayat al-qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bismas Islam dan Urusan Haji, 1980).
- Anastasia, "Remaja Masa Kini Sudah Krisis Identitas?", VOA Islam, <http://m.voa-islam.com/news/smart-teen/2016/01/20/41770/remaja-masa-kini-sudah-krisis-identitas/>, diakses tanggal 7 Februari 2017.
- Annisa Firly, "Performativitas Tubuh Muslimah Cosmopolitan Dalam Majalah Aquila Asia". *Jurnal Ilmu Komunikasi PROFETIK*, Yogyakarta: April 2011.
- Aprialdo Dylan, "Pentingan Literasi Media bagi Masyarakat", kompasiana, http://m.kompasiana.com/dylanaprialdo/pentingnya-literasi-media-bagi-masyarakat_552a41a2f17e614d6fd6243c, diakses tanggal 7 Februari 2017.
- Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta: Rikena Cipta, 1998.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alumni. 1990.
- Hernowo, "Mengikat Makna", Bandung : Kaifa, 1992.
- Icha Khairunnisa, "Rendahnya Minat Baca Siswa", kompasiana, http://m.kompasiana.com/chaannis/rendahnya-minat-baca-siswa_54f98f9da3331135028b556b, diakses pada tanggal 17 Februari 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V1.1.
- Karomah Shaimatul, "Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Aisyah Putri The Series 'Jilbab In Love' Terhadap Sikap Tren Hijab Pada Siswi Kelas XI MAN Karangampel Indramayu", Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Majalah Kuntum, "Tentang Kuntum", majalahKuntum.com, http://googleweblight.com/?lite_url=http://majalahKuntum.com/tentang-Kuntum/&ei=alokU6IX&lc=en-ID&s=1&m=593&host=www.google.co.id&ts1486446454&sig=AJsQQ1A_cBdMQfxehpyBd7JEB8Mt6FAK_w, diakses pada tanggal 26 Januari 2017.

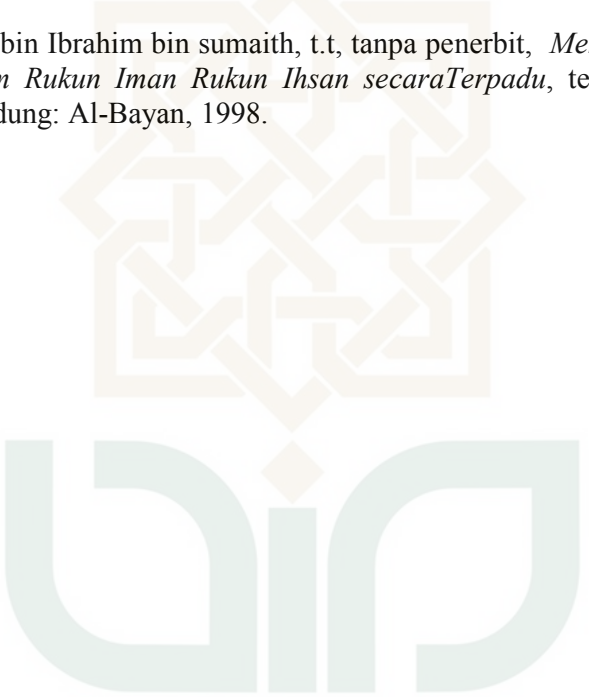
- Morrisan, “Metode Penelitian Survei”, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mulyana, Deddy. *Prinsip-prinsip Dasar: Human Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Nur Akbar Ninda Nadya, “ Hubungan Tayangan Menonton Yuk Keep Smile (YKS) dan Mediasi Aktif Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak”, *Interaksi Online*, VOL 2, no: 8 (2014), <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=195355>, diakses tanggal 5 Februari 2017.
- Rachmat Kriyanto, “Teknik Riset Komunikasi”, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006.
- Rakhmat Jalaluddin, “Metode Penelitian Komunikasi”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Severn Wener J., James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sirikit Syah, *Media Massa Di Bawah Kapitalisme*, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Suherman, “Mereka Besar Karena Membaca”, Bandung: Literate Publishing, 2012.
- Suprihatin Bambang, “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dan Intensitas Pemberian Punishment Dengan Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar Sma Negeri 1 Semin Gunungkidul”, *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, vol 1, no: 1 (agustus, 2013), <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=122905>, diakses tanggal 5 Februari 2017.
- Syarif Hidayatullah, “Muhammadiyah Dan Pluralitas Agama Di Indonesia”, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Widiyani Danar, “Hubungan Antara Tingkat Intensitas Membaca Rubrik Keislaman dengan Religiusitas Karyawan PG. Madukismo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul,” Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Wijayanti Yani Try, “ Hubungan Facebook Pada Komunikasi Antar Persona (Studi pada Mhasiswa Prodi Ilmu Komunikasi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, Jurnal Ilmu Komunikasi PROFETIK, Vol. 4: 1 , April 2011.

Wiranto, Teori Komunikasi Massa, Jakarta : Grasindo, 2000.

Zain Habib bin Ibrahim bin sumaith, t.t, tanpa penerbit, *Mengenal Mudah Rukun Islam Rukun Iman Rukun Ihsan secara Terpadu*, terj. Afif Muhammad, Bandung: Al-Bayan, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khaulah Pundhi Muslimah
Tempat/Tgl. Lahir : Ponorogo, 26 Februari 1995
Alamat : Jl Raya Bajang-Mlarak, Rt/Rw 1 Dusun
Jetak Desa Bajang Kec Mlarak Kab
Ponorogo Jawa Timur
Nama Ayah : Widji Santoso
Nama Ibu : Mulik Muzayanah

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Bajang Ponorogo Jatim, lulus tahun 2007
2. SMPIT Al-Mawaddah 3 Ponorogo Jatim, lulus tahun 2010
3. MA Muallimaat Muhammadiyah Yk, lulus tahun 2013
4. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sleman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuisisioner Penelitian

(penelitian tentang Pengaruh Intensitas Membaca Majalah Kuntum terhadap Pemahaman Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta)

Oleh : Khaulah Pundhi M

Nama :

Kelas :

Jurusan :

No Hp/ Wa :

Mohon bantuannya untuk diisi ya.. ^^

Centang jawaban yang paling tepat dari 5 macam jawaban yang ada!

FREKUENSI

No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Seberapa sering anda membaca Majalah Kuntum dalam seminggu?	0x	1x	2-3x	4-5x	6-7x
2.	Apakah anda berlangganan majalah kuntum dalam satu tahun?	0-1x	2-3x	4-6x	7-9x	10-12x
3.	Seberapa sering anda berpartisipasi terhadap membaca Majalah Kuntum dalam setahun?	0-1x	2-3x	4-6x	7-9x	10-12x

DURASI

No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
4.	Jika dalam sehari, Seberapa lama waktu anda membaca buku/majalah/dan sebagainya dalam sehari?	0-14 menit	15-29 menit	30-44 menit	45-49 menit	>60 menit
5.	Jika dalam sehari, Seberapa lama waktu anda membaca bacaan tentang keagamaan islam?	0-14 menit	15-29 menit	30-44 menit	45-49 menit	>60 menit
6.	Jika dalam sehari, Seberapa lama waktu anda membaca majalah Kuntum?	0-14 menit	15-29 menit	30-44 menit	45-49 menit	>60 menit

berikan nilai sesuai jumlah angka yang ada berdasarkan pengalaman dan sepengetahuan anda!

Keterangan nilai sebagai berikut:

1 = Sangat tidak sesuai

2 = Tidak sesuai

3 = Kurang sesuai

4 = Sesuai

5 = Sangat Sesuai

Centang jawaban yang paling tepat dari 5 macam jawaban yang ada!

KETERTARIKAN

No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
7.	Apakah anda mengetahui macam rubrik dalam majalah Kuntum?					
8.	Apakah anda menyukai rubrik Mutiara Hati/ Karimah dalam Majalah Kuntum?					
9.	Apakah anda menyukai rubrik-rubrik dalam majalah Kuntum?					
10.	Apakah anda menyukai layout (tampilan/tata letak/ gambar-gambar/ dan sejenisnya) dalam majalah Kuntum?					

RITUAL INVOLVEMENT

No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
11.	Berapa kali anda sholat wajib dalam sehari ?					
12.	Apakah anda menjalankan sholat 5 waktu dengan tepat ?					
13.	Apakah anda selalu melaksanakan ibadah puasa ramadhan ?					

14.	Apakah anda sering melaksanakan ibadah puasa sunnah ?					
15.	Apakah anda selalu membayar zakat ?					

IDEOLOGIS INVOLVEMENT

No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
16.	Apakah anda percaya akan adanya surga dan neraka ?					
17.	Apakah anda percaya akan adanya hari kiamat ?					
18.	Apakah anda percaya akan adanya malaikat ?					
19.	Apakah anda percaya bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi akhir zaman ?					
20.	Apakah anda percaya bahwa Allah itu satu, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan ?					

INTELLECTUAL INVOLVEMENT

No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
21.	Apakah anda sering mengikuti pengajian ?					
22.	Apakah anda sering membaca buku keagamaan selain buku pelajaran di sekolah?					
23.	Apakah anda tau 1 hadits tentang iman, islam, ikhsan, dan hari akhir ?					
24.	Apakah anda mengetahui hadits tentang Rasullah diutus turun ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia ?					
25.	Apakah anda mengerti apa hak dan kewajiban sebagai umat muslim secara umum?					

EXPERIENTIAL INVOLVEMENT

No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
26.	Apakah anda pernah merasa bahwa doa anda dikabulkan oleh Allah ?					

27.	Apakah anda pernah merasa bahwa anda sedang diuji oleh Allah ?					
28.	Apakah anda pernah merasa diselamatkan/ mendapat bantuan dari Allah ?					
29.	Apakah anda pernah merasa bahwa Allah ada di pihak anda dalam suatu masalah anda?					

CONSEQUEN INVOLVEMENT

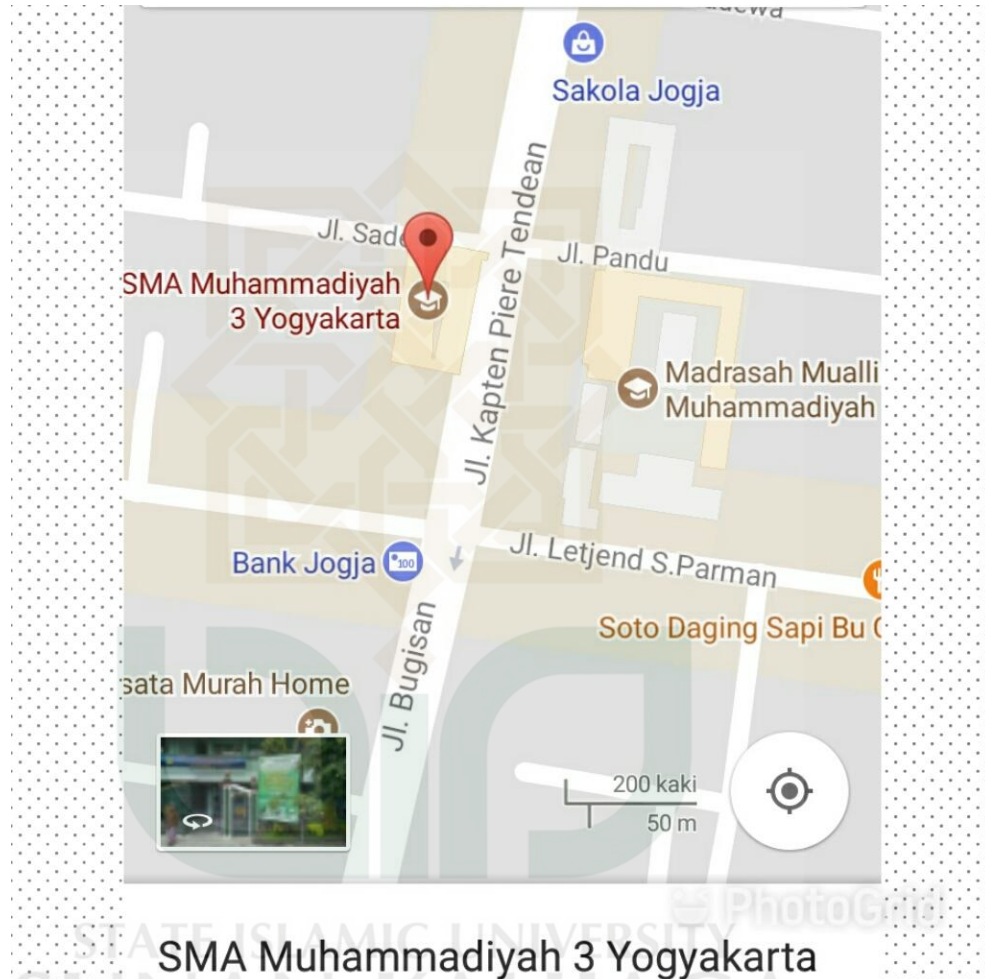
No	Daftar pertanyaan	1	2	3	4	5
30.	Apakah anda setuju dan mau menerapkan suatu hukum islam (cambuk/ rajam) jika anda terlibat dengan perbuatan zina ?					
31.	Apakah anda setuju dan mau melarang teman anda jika ia melakukan perbuatan tidak baik (nahi munkar) ?					
32.	Apakah anda setuju dan mau mengingatkan atau mengajak teman anda untuk melakukan perbuatan baik (amar ma'ruf) ?					
33.	Apakah anda pernah menyumbangkan sebagian harta anda untuk suatu kegiatan keagamaan ?					
34.	Apakah anda pernah menjadi relawan dalam kegiatan keagamaan (panitia pengajian/ ngajar TPA/ dll)?					
35.	Apakah anda pernah menjadi pengurus dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah ?					

Terimakasih atas kerjasama dan partisipasinya, insyaAllah keamanan dari kuisisioner ini terjaga privasinya

Semoga Allah selalu mempermudah segala urusan kita semua ☺

*mohon identitas diisi dengan benar ya.. untuk kelancaran penelitian dan pembuatan ucapan terimakasih dari kami ☺

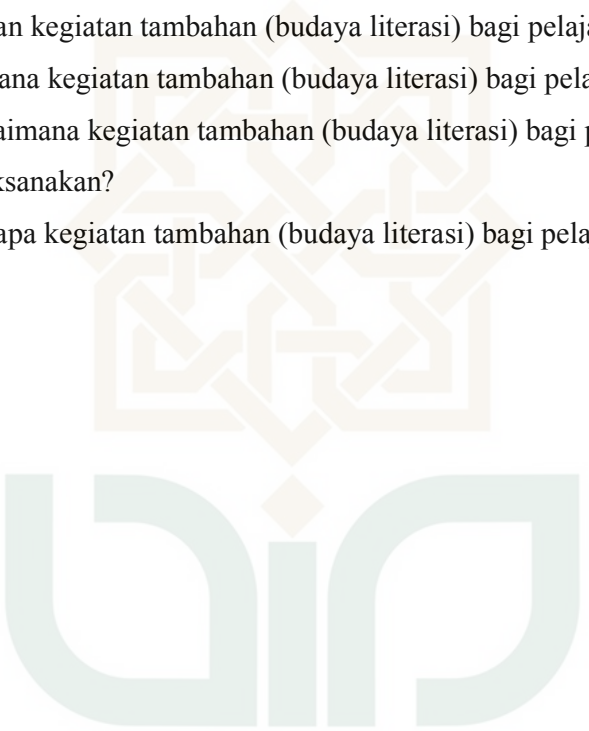
Peta Lokasi Penelitian



SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Pedoman Wawancara

1. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan tambahan (budaya literasi) pelajar?
2. Kapan dimulainya budaya literasi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini?
3. Kapan kegiatan tambahan (budaya literasi) bagi pelajar ini dilaksanakan?
4. Dimana kegiatan tambahan (budaya literasi) bagi pelajar ini dilaksanakan?
5. Bagaimana kegiatan tambahan (budaya literasi) bagi pelajar ini dilaksanakan?
6. Kenapa kegiatan tambahan (budaya literasi) bagi pelajar ini dilaksanakan?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rekap Olah Data dengan Program SPSS

1. Uji Validitas

Adapun hasil dari pengujian validitas dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{table}$ berarti valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{table}$ berarti tidak valid

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16 For Windows*, dengan menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment* dengan nilai r_{kritis} pada taraf signifikansi 5% atau 0,216. Jika kurang dari 0,216 item tersebut dikatakan tidak valid, maka item tersebut dianggap gugur dan tidak dapat dipakai.

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas Pada Variabel Instrumen

VARIABLE	ITEM	N	r-hitung	r-tabel	Ket
INTENSITAS MEMBACA	INTS1	100	0,757**	0,199	VALID
	INTS2	100	0,529**	0,199	VALID
	INTS3	100	0,354**	0,199	VALID
	INTS4	100	0,469**	0,199	VALID
	INTS5	100	0,790**	0,199	VALID
	INTS6	100	0,789**	0,199	VALID
	INTS7	100	0,779*	0,199	VALID
	INTS8	100	0,508**	0,199	VALID
	INTS9	100	0,821**	0,199	VALID
	INTS10	100	0,731**	0,199	VALID

$$F_d = n - k, 100 - 2 = 98 \quad 0,199$$

Dari hasil uji validitas menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dari 10 item pernyataan tidak terdapat item yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Sehingga semua item tersebut dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya. Berdasarkan output diatas diketahui angka r hitung untuk INTS1 sampai INTS10 adalah valid, karena hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan nomer 1 sampai 10 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,199.



Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Pada Variabel Perilaku Keagamaan



Variabel	ITEM	N	r-hitung	r-tabel	
PERILAKU KEAGAMAAN	PA1	100	.478**	0,199	VALID
	PA2	100	.511**	0,199	VALID
	PA3	100	.618**	0,199	VALID
	PA4	100	.459**	0,199	VALID
	PA5	100	.617**	0,199	VALID
	PA6	100	.423**	0,199	VALID
	PA7	100	.411**	0,199	VALID
	PA8	100	.426**	0,199	VALID
	PA9	100	.424**	0,199	VALID
	PA10	100	.362**	0,199	VALID
	PA11	100	.295**	0,199	VALID
	PA12	100	.335**	0,199	VALID
	PA13	100	.641**	0,199	VALID
	PA14	100	.737**	0,199	VALID
	PA15	100	.645**	0,199	VALID
	PA16	100	.571**	0,199	VALID
	PA17	100	.584**	0,199	VALID
	PA18	100	.512**	0,199	VALID
	PA19	100	.538**	0,199	VALID
	PA20	100	.491**	0,199	VALID
	PA21	100	.557**	0,199	VALID
	PA22	100	.554**	0,199	VALID
	PA23	100	.526**	0.199	VALID
	PA24	100	.520**	0.199	VALID
	PA25	10	.359**	0.199	VALID

Berdasarkan output diatas diketahui angka r hitung untuk PA1 sampai PA25 adalah valid, karena hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan nomer 11 sampai 35 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,199.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan *SPSS 16 For Windows*. Penafsiran hasil reliabilitas menggunakan kriteria koefisien korelasi. Kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Tabel 4 : hasil Uji Reliabilitas Intensitas Membaca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	10

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh koefisien reliabilitas variabel Intensitas (X) sebesar 0,839. Hasil tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa angket tersebut dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

Tabel 5 : perilaku keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	25

Diperoleh koefisien reliabilitas variabel paham agama sebesar 0,858. Hasil tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa angket tersebut dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

3. Uji Normalitas

**Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Intensitas	Paham_agama
N		100	100
Normal Parameters a	Mean	37.35	109.23
	Std. Deviation	6.478	8.907
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.064
	Positive	.061	.051
	Negative	-.088	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.884	.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415	.801

a. Test distribution is Normal.

4. Uji Linieritas

5. Analisis Korelasi

Tabel 8 : Analisis Korelasi

Correlations			
		Membaca	Perilaku
Membaca	Pearson Correlation	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Perilaku	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 9: Distribusi frekuensi Intensitas Membaca

Statistics		
To		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		37.35
Median		38.00
Mode		35
Std. Deviation		6.478
Range		33
Minimum		16
Maximum		49

a. Intensitas Membaca Majalah Kuntum

Untuk memudahkan peneliti dalam membagi kategori intensitas membaca maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a) Menentukan rentang data (R)

Skor tertinggi (X max) = 49

Skor terendah (X min) = 16

$$R = X \text{ max} - X \text{ min}$$

$$= 49 - 16 = 33$$

b) Menghitung jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 100$$

$$= 1 + 3,3 (2) = 7,6 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

c) Menghitung panjang interval

$$I = R : K$$

$$= 33 : 8 = 4,1 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Keterangan

I = panjang interval

R = rentang data

K = banyaknya interval

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh harga Mean (M) sebesar 37,35 dan deviasi standar (SD) sebesar 6,47 untuk variabel intensitas membaca, kemudian dapat

disusun kriteria skor mentah tersebut sebagai patokan yang telah dikemukakan di atas.

$$\text{Sangat tinggi} : > 37,35 + 1,5 (6,47) = > 47,05$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} & : 37,35 + 0,5 (6,47) - 37,35 + 1,5 (6,47) \\ & = 40,58 - 47,05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} & : 37,35 - 0,5 (6,47) - 36,47 + 0,5 (6,26) \\ & = 34,12 - 40,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} & : 37,35 - 1,5 (6,47) - 37,35 - 0,5 (6,47) \\ & = 27,65 - 34,12 \end{aligned}$$

$$\text{Sangat rendah} : < 37,35 - 1,5 (6,47) = < 27,65$$

Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Perilaku agama

Statistics		
Total		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		109.23
Median		110.00
Mode		106 ^a
Std. Deviation		8,907
Range		39
Minimum		86
Maximum		125
Sum		10923
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

b. Perilaku Keagamaan Pelajar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Dari hasil perhitungan distribusi tersebut, peneliti melakukan perhitungan dengan melakukan pengkategorisasian berdasarkan angket yang dinyatakan valid yang berjumlah 25 item. Untuk memudahkan peneliti dalam membagi kategori perilaku agama maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

d) Menentukan rentang data (R)

$$\text{Skor tertinggi (X max)} = 125$$

$$\text{Skor terendah (X min)} = 86$$

$$R = X \text{ max} - X \text{ min}$$

$$= 125 - 86 = 39$$

e) Menghitung jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 100$$

$$= 1 + 3,3 (2) = 7,6 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}$$

f) Menghitung panjang interval

$$I = R : K$$

$$= 39 : 8 = 4,8 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

Keterangan

I = panjang interval

R = rentang data

K = banyaknya interval

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program *SPSS 16.0 for windows* diperoleh harga Mean (M) sebesar 109,23 dan deviasi standar (SD) sebesar 8,907 untuk variabel intensitas membaca, kemudian dapat disusun kriteria skor mentah tersebut sebagai patokan yang telah dikemukakan di atas.

$$\text{Sangat baik : } > 109,23 + 1,5 (8,907) = > 122,59$$

$$\begin{aligned} \text{Baik} &: 109,23 + 0,5 (8,907) - 109,23 + 1,5 (8,907) \\ &= 113,45 - 122,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup baik} &: 109,23 - 0,5 (8,907) - 109,23 + 0,5 (8,907) \\ &= 104,78 - 113,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik} &: 109,23 - 1,5 (8,907) - 37,35 - 0,5 (8,907) \\ &= 95,87 - 104,78 \end{aligned}$$

$$\text{Sangat kurang baik : } < 109,23 - 1,5 (8,907) = < 95,87$$

Tabel 11 :

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pelajar Kelas X IPA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.545 ^a	.297	.267	7.031

a. Predictors: (Constant), membaca

Sumber: data primer yang diolah (2017)

Tabel 12 :

Hasil Uji Regresi Linier Regresi Sederhana Pelajar Kelas X IPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.017	7.294

a. Predictors: (Constant), membaca

Sumber: data yang diolah (2017)

Tabel 13 :

Hasil Uji Regresi Linier Regresi Sederhana Pelajar Kelas XI IPA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.457	6.416

a. Predictors: (Constant), membaca

Tabel 14 :

Hasil Uji Regresi Linier Regresi Sederhana Pelajar Kelas XI IPS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.168	5.998

a. Predictors: (Constant), membaca

Tabel 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.599 ^a	.358	.352	7,172	

a. Predictors: (Constant), membaca

Sumber: data primer diolah (2017)



Tabel 7 : Uji Linieritas Variabel X dan Y

uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
perilaku *	Between	(Combined)	4,547,394	25	181,896	4,071	.000
membaca	Groups	Linearity	2,813,459	1	2,813,459	62,969	.000
		Deviation from Linearity	1,733,935	24	72,247	1,617	.061
	Within		3,306,316	74	44,680		
	Groups						
	Total		7,853,710	99			

T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120) Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung